

Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Dusun Barona Desa Payarabo Lhok Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara

Sri Wahyuni¹, Firayani², Mutia³, Syabila Rihami⁴, Eliana⁵, Noval Alhafidzi⁶

¹⁻⁶ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

E-mail: ¹ayoeni82@gmail.com, ²firayani631@gmail.com, ³mutiatia0608@gmail.com, ⁴syabilarihami@gmail.com, ⁵elianatanohanoe2004@gmail.com, ⁶nouvalahafidzi@gmail.com

Article History:

Received: 09 Maret 2026

Revised: 18 Maret 2026

Accepted: 29 Maret 2026

Keywords: Bencana, Banjir, Kesiapsiagaan, Pengetahuan, Sikap

Abstract: Bencana banjir merupakan salah satu peristiwa alam yang dapat menimbulkan kerugian besar bagi masyarakat, terutama di wilayah yang memiliki kondisi lingkungan rawan genangan air. Upaya kesiapsiagaan menjadi langkah penting untuk meminimalkan dampak bencana melalui peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Payarabo Lhok, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara. Metode penelitian ini memakai pendekatan deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi berjumlah 30 orang dan sampel dengan menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner mengenai tingkat pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan masyarakat terhadap banjir. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan masyarakat, di mana semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin baik pula sikapnya dalam menghadapi bencana, yang berpengetahuan baik 18 orang (60.0 %) dan yang memiliki sikap baik 16 orang (53.3%). Berdasarkan hasil uji chi square diketahui bahwa p value 0.000 ($P 0.000 < \alpha 0,05$). Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui pelatihan dan sosialisasi kebencanaan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat kesiapsiagaan terhadap ancaman banjir.

PENDAHULUAN

Bencana yang paling umum terjadi di Indonesia termasuk banjir, yang memiliki potensi bahaya tinggi bagi kesehatan dan keselamatan. Berdasarkan laporan dari Organisasi Meteorologi Dunia (WMO), selama lima dekade terakhir, frekuensi bencana yang berhubungan dengan cuaca, iklim, atau risiko terkait air telah mengalami peningkatan lima kali lipat (WMO, 2021).

Menurut laporan yang diterbitkan oleh badan nasional penanggulangan bencana (2021), total kejadian banjir di Indonesia dari 1 Januari hingga 28 Desember 2021 tercatat sebanyak 1.288 kejadian (Apriyani & Sari, 2023). Sementara itu, berdasarkan data dan informasi mengenai

bencana Indonesia (DIBI), terdapat 24.969 kejadian dengan jumlah korban jiwa mencapai 5.060.778 orang dan sebanyak 19.169 fasilitas rumah yang terpengaruh bencana yang tersebar di seluruh nusantara (BNPB, 2020) menurut (Apriyani & Sari, 2023). Pemahaman yang dimiliki oleh individu dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku mereka dalam bertindak. Pengetahuan mengenai bencana sangat krusial bagi komunitas yang berada di wilayah yang rentan terhadap bencana (Zuliani & Hariyanto, 2021).

Kesiapsiagaan adalah fungsi utama masyarakat ketika terjadi bencana banjir. Warga dapat berpartisipasi aktif dalam misi penyelamatan baik untuk nyawa maupun aset. Dalam hal ini, diperlukan pemahaman serta sikap masyarakat yang baik untuk menghadapi bencana banjir demi kemanfaatan masyarakat (Sakdiah dan Zuhra, 2022). BNPB mencatat terdapat lima indikator kesiapsiagaan bencana, di mana pengetahuan adalah salah satu dari indikator tersebut. Ini menunjukkan bahwa informasi mengenai bencana itu sendiri adalah aspek penting yang harus dimiliki oleh masyarakat. Pengetahuan tersebut mencakup definisi bencana alam, faktor penyebabnya, ciri-cirinya, tanda-tanda akan terjadinya bencana, dan sebagainya (Kumambouw, Mataburu dan Jalaluddin, 2023). Ariningtyas A (2020) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapsiagaan untuk memberi respons terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai bentuk pemahaman terhadap objek tersebut.

Andris et al. (2020) menyebutkan bahwa sikap adalah suatu indikator dalam mitigasi bencana banjir. Dengan memiliki sikap positif, tindakan yang diambil untuk mencapai pengelolaan bencana banjir yang optimal akan terpengaruh. Sikap dalam menghadapi banjir berfungsi sebagai salah satu indikator penilaian kesiapsiagaan. Oleh karena itu, dalam pelayanan kesehatan saat bencana, pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana banjir sangatlah penting (Yari, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian Adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*, Populasi berjumlah 30 orang dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden dengan menggunakan teknik total populasi . Penelitian ini dilakukan langsung di dusun Baroena desa Payarabo Lhok Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. Metode yang digunakan yaitu membagikan kuesioner kepada Masyarakat untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan terhadap bencana banjir. Kuesioner ini berisi pernyataan yang berkaitan dengan pemahaman masyarakat tentang bencana banjir dan tindakan yang dilakukan sebelum, saat, dan setelah banjir terjadi. Responden yang di pilih yaitu warga yang tinggal di wilayah rawan banjir dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner kemudian di olah dan dianalisis untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan Masyarakat dengan sikap kesiapsiagaan terhadap bencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Univariat

2.1 Pengetahuan

Tabel 2.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Barona, Desa Payarabo Lhok, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara.

NO	PENGETAHUAN	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	Baik	18	60.0
2	Kurang Baik	12	40.0
	Total	30	100.0

Sumber Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 2.1 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat dusun Baroena desa Payarabo memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 18 responden (60.0%) dan yang berpengetahuan kurang baik 12 responden (40.0 %).

2.2 Sikap

Tabel 2.1 Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat di Dusun Barona Desa Payarabo Lhok, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara

NO	SIKAP	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	Baik	16	53.3
2	Kurang Baik	14	46.7
	Total	30	100.0

Sumber Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 2.2 diketahui bahwa sebagian besar masyarakat dusun Baroena desa Payarabo memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 16 responden (53.3%) dan yang memiliki sikap kurang baik 14 responden (46.7%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 2.3 Analisis *Chi Square* Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Dusun Barona Desa Payarabo Lhok Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara.

Pengetahuan	Sikap				Total		P value
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%	n	&	
Kurang Baik	12	40.0	0	00.0	12	100	0.000
Baik	2	6.7	16	53.3	18	100	
Jumlah	14	46.7	16	53.3	30	100	

Berdasarkan tabel 2.3 diketahui bahwa dari 12 responden yang berpengetahuan kurang, terdapat 12 responden (40%) dengan sikap yang kurang baik dan tidak ada responden yang bersikap baik (0%), Sedangkan dari 18 responden (60.0%) yang berpengetahuan baik terdapat 16 responden (53.3%) yang bersikap baik dan yang kurang baik sebanyak 2 respionden (6,7%). Hasil uji chi square di atas menunjukkan P value sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti memiliki hubungan antara pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan dalaam menghadapi bencana banjir.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat keterkaitan antara tingkat pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana banjir di Dusun Barona, Desa Payarabo Lhok, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara. Bukti dari temuan ini ditunjukkan oleh nilai P value 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Dalam usaha menghadapi bencana banjir, masyarakat yang memiliki pengetahuan baik mencapai 60.0% sementara yang memiliki sikap baik adalah 40.0%. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat sebanding dengan peningkatan sikap kesiapsiagaan mereka terhadap potensi bencana banjir. Selaras dengan penelitian oleh Wicaksono (2022), ada keterkaitan antara pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Brangkal. Hal ini terkonfirmasi dengan nilai p value 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Pengetahuan masyarakat terbentuk dari pengalaman saat mengalami bencana banjir serta kesadaran akan pentingnya memiliki informasi yang memadai melalui program pelatihan dan sumber informasi. Pemahaman masyarakat mengenai kebencanaan sangat krusial bagi mereka yang tinggal di area yang rentan terhadap bencana banjir (Zuliani & Hariyanto, 2021). Ariningtyas A (2020) menyatakan bahwa sikap mencerminkan kesiapan untuk bereaksi terhadap hal-hal di

lingkungan tertentu sebagai sebuah persepsi terhadap objek tersebut. Berdasarkan (Hawing, 2021), ada dua kategori faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yakni faktor internal (pendidikan, umur, jenis kelamin, pekerjaan) dan faktor eksternal (fasilitas sarana dan prasarana, sosial budaya, serta lingkungan).

Sejalan dengan penelitian Yari et al. (2021), ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir. Dorongan sikap positif bisa menjadi pendorong yang kuat bagi individu dalam upaya mengurangi risiko (dampak) akibat bencana. Penelitian menunjukkan bahwa 30 orang (50,8%) memiliki pengetahuan yang baik, sementara 29 orang (49,2%) menunjukkan pengetahuan yang kurang (Haristiani et al., 2023). Sebagaimana dalam penelitian Prayitno (2025), mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 45 orang (76,2%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (23,8%). Hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Artini et al., 2022), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana banjir di Puskesmas Mojowarno Kabupaten Jombang.

Dalam studi ini, setiap individu yang berpartisipasi menunjukkan variasi dalam pemahaman mereka terkait banjir dan tindakan kesiapan yang harus dilakukan. Pemahaman ini dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat ketika berhadapan dengan situasi bencana banjir. Penelitian ini juga mengasumsikan bahwa semua partisipan memberikan jawaban kuesioner secara jujur sesuai dengan pengalaman yang mereka alami. Alat pengumpulan data yang digunakan (kuesioner) juga dipandang telah sesuai dan mampu mencerminkan tingkat pengetahuan serta sikap kesiapan masyarakat dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai keterkaitan antara pemahaman dan perilaku kesiapsiagaan terhadap bencana banjir di Desa Payarabo Lhok Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara, dapat disimpulkan bahwa level pengetahuan individu mengenai bencana banjir berbanding langsung dengan kualitas sikap kesiapsiagaan yang mereka tunjukkan. Warga yang memahami tanda-tanda serta metode yang tepat untuk menghadapi banjir umumnya lebih tanggap dan siap sedia saat bencana tersebut melanda. Di sisi lain, minimnya pemahaman menyebabkan masyarakat kurang siap dan lambat dalam mengambil tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk sikap kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir. Oleh karena itu, penguatan pengetahuan melalui program sosialisasi, pelatihan, dan edukasi tentang bencana sangat penting agar masyarakat bisa lebih siap menghadapi kemungkinan bencana banjir di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Andris, F. M., Kaelan, C., & Nurdin, A. (2020). Relationship Knowledge , Attitudes and Practices of Officers BPBD with Countermeasures Optimization Flood Disaster in Makassar City. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 861–871. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.365>
- Apriyani, A., & Sari, K. M. (2023). Pengaruh Health Education Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Psik Semester Vi Ikest Muhammadiyah Palembang Tentang Penatalaksanaan Bencana Banjir. *Masker Medika*, 11(1), 62–70. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.519>
- Ariningtyas A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Siswa Dan Sekolah Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Sman Kota Tegal Tahun 2019 [Internet]. 2020 [Dikutip 13 des 2021]. 156 hal. Tersedia Dari:<http://lib.unnes.ac.id/41210/1/3201415003.pdf>. Universitas Negeri Semarang.
-

- Artini, B., Mahayaty, L., Prasetyo, W., & Yunaike, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana pada Tenaga Kesehatan dengan Kesiapsiagaan Bencana. *Keperawatan*, 11(2), <https://doi.org/10.47560/kep.v11i2.371>
- Haristiani, R., Setioputro, B., Yunanto, R. A., Al Alawi, R. I., & Zahra, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Melalui Edukasi Video Animasi dan Simulasi di SMPN 3 Ambulu Jember. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 26–35. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i1.42>
- Hawing, H. 2021. Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Makassar. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, Volume 3, Nomor 1
- Kumambouw, F.A., Mataburu, I.B. and Jalaluddin, M. (2023) ‘Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Masyarakat Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan’, *Pendipa Journal of Science Education*, 7(1), pp. 87–93. Available at: <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.1.87-93>.
- Prayitno, H., & Awalia, H. (2025). Analisis Korelasi Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 8-12.
- Sakdiah, H. and Zuhra, N. (2022) ‘Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Gampong Dayah Usen Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya’, *Serambi Konstruktivis*, 4(1), pp. 249–259.
- Wicaksono, R. A., & Imamah, I. N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Desa Brangkal Sragen. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 302-308.
- World Meteorological Organization. (2021, 31 Agustus). Weather- related disasters increase over past 50 years, causing more damage but fewer deaths. diakses pada tanggal 27 september, <https://wmo.int/media/news/weather-related-disasters-increase-over-past-50-years-causing-more-damage-fewer-deaths>.
- Yari, Y., Ramba, H. La, Yesayas, F., Rs, S., Jakarta, H., Mangga, J., Raya, B., Pusat, J., Piksi, P., Jl, G., Gatot, J., & Bandung, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapsiagaan Bencana Bnajir Pada Mahasiswa Kesehatan Di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 5(2), 52–62. <https://doi.org/10.33377/jkh.v5i2.100>
- Zuliani, & Hariyanto, S. (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Kesiapsiagaan Kader Siaga Bencana Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal EDUNursing*, 5(1), 77–86.
-